



Cegah *Bullying* Sejak Dini: Edukasi Partisipatif Mahasiswa KPM UNSIQ di SDN Guyangan Purworejo

Preventing Bullying from an Early Age: Participatory Education by UNSIQ KPM Students at SDN Guyangan, Purworejo

Aryadi Nursantoso ^{1*}, Muhammad Wafiq Mudzakir ², Prayitno ³

¹ Dosen, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

^{2,3} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

Email : Wafiqyesss@gmail.com

*Penulis Korespondensi: Wafiqyesss@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 04 Desember 2025;

Revisi: 30 Desember 2025;

Diterima: 26 Januari 2026;

Terbit: 02 Februari 2026;

Keywords: Anti-Bullying, Elementary School, KPM, Participatory Education, UNSIQ Students.

Abstract. *Bullying is a serious problem in elementary schools that negatively impacts student mental health and achievement. The 2026 UNSIQ Student Community Service Program (KPM) implemented anti-bullying education at Guyangan Elementary School, Purworejo, using a participatory educational approach through literacy, creativity, and counseling. This activity targeted all students and teachers, using observation, documentation, and interviews. Results showed an increase in students' understanding of the meaning, forms, and impacts of bullying, as well as a growing awareness, empathy, and mutual respect. This approach effectively creates a safe and inclusive school environment while strengthening character education. This activity was carried out through various methods, including observation, documentation, and interviews. By involving the active participation of students and teachers, it is hoped that they will better understand the meaning of bullying, recognize its various forms, and realize its negative impact on individuals and the school environment. Through literacy, students are encouraged to dig deeper into bullying, while through creativity, they are given space to create solutions and anti-bullying campaigns in schools. Counseling was conducted to strengthen their understanding of the importance of mutual respect and empathy..*

Abstrak

Bullying merupakan masalah serius di sekolah dasar yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan prestasi siswa. Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mahasiswa UNSIQ 2026 melaksanakan edukasi anti-bullying di SDN Guyangan, Purworejo, menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui literasi, kreasi, dan penyuluhan. Kegiatan ini menargetkan seluruh siswa dan guru, dengan metode observasi, dokumentasi, serta wawancara. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pengertian, bentuk, dan dampak bullying, serta tumbuhnya kesadaran, empati, dan sikap saling menghargai. Pendekatan ini efektif menciptakan lingkungan sekolah aman dan inklusif, sekaligus memperkuat pendidikan karakter. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai metode, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan guru, diharapkan mereka dapat lebih memahami pengertian bullying, mengenali berbagai bentuknya, serta menyadari dampak negatifnya terhadap individu dan lingkungan sekolah. Melalui literasi, siswa diajak untuk menggali lebih dalam mengenai bullying, sementara melalui kreasi, mereka diberikan ruang untuk menciptakan solusi dan kampanye anti-bullying di sekolah. Penyuluhan dilakukan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya sikap saling menghargai dan empati.

Kata Kunci: Anti-Bullying, Edukasi Partisipatif, KPM, Mahasiswa UNSIQ, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan masalah serius yang masih marak terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di tingkat sekolah dasar. *Bullying* tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan emosional korban, tetapi juga dapat mempengaruhi prestasi akademik serta perkembangan sosial mereka. Bentuk *Bullying* di sekolah dasar bisa berupa kekerasan fisik, verbal, maupun sosial yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang merasa lebih kuat terhadap korban yang lebih lemah (Mukhlis et al., 2025).

Menurut literatur pendidikan, *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang disengaja dan berulang, dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. (Kartika et al., 2019). Data menunjukkan bahwa *Bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah, dengan prevalensi yang signifikan di kalangan siswa SD. Sekitar 67,66% kejadian *Bullying* terjadi di sekolah, dan perilaku ini dapat muncul sejak usia dini, termasuk di tingkat sekolah dasar. (Lestari & Muhammad Saiful Kowi, 2024).

Bullying memiliki dampak yang luas dan serius pada anak-anak yang menjadi korban. Dampak tersebut meliputi masalah kesehatan fisik dan mental, seperti depresi, kegelisahan, masalah tidur, dan penurunan semangat belajar. Anak-anak yang mengalami *Bullying* juga bisa merasa tidak aman di lingkungan sekolah. Dalam beberapa kasus, *Bullying* dapat menyebabkan masalah kesehatan mental yang berlanjut hingga dewasa. Menurut Pingky Saptandari, dampak tersebut meliputi kurangnya motivasi atau harga diri, kecemasan yang berlebihan, masalah makan dan tidur, mimpi buruk, bahkan dapat berujung pada kematian korban. (Amalia & Haryati, 2023)

Dunia Pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks dan perlu mendapatkan perhatian khusus bagi kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya norma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan terjadinya sejumlah perilaku negatif yang sangat meresahkan masyarakat. *Bullying* secara luas diakui sebagai masalah di banyak sekolah dan dapat menyebabkan penderitaan yang cukup besar bagi setiap siswa sekaligus menciptakan suasana sekolah yang buruk. (nal Education and development, 2022) Hal tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan. Salah satunya adalah fenomena *Bullying*, Kasus *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah beragam jenisnya, dari kasus yang paling sederhana hingga kasus-kasus luar biasa. Bahkan Hellen Cowie berpendapat bahwa ternyata selama berabad-abad *Bullying* telah menjadi ciri yang biasa dari kehidupan sekolah. Penyebabnya yang terkandung dalam konteks sosial, kultural, dan historis dari periode itu. (Fadil, 2023)

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan setiap orang dalam berbagai aspek, seperti pada kemampuan fisik, kreativitas, emosi, dan karakter. Sehingga mereka dapat mengaktualisasikan dan memanfaatkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun mirisnya, saat ini lingkungan pendidikan yang baik justru menjadi tempat maraknya perilaku kekerasan ataupun perundungan. (Lestari & Muhammad Saiful Kowi, 2024). Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat krusial dalam memberikan lingkungan yang aman dan inklusif bagi siswa. Salah satu permasalahan yang masih kerap terjadi di lingkungan sekolah adalah tindakan perundungan (*Bullying*), yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak. (Mukhlis et al., 2025).

Pentingnya mencegah *Bullying* sejak dini tidak bisa diabaikan. Ini penting untuk melindungi anak-anak dan memastikan mereka merasa aman di lingkungan sekolah. Pencegahan *Bullying* melibatkan usaha bersama untuk menciptakan tempat yang ramah dan kondusif bagi anak-anak, di mana mereka bisa berkembang tanpa rasa takut. (Arinata et al., 2024) Penelitian telah menunjukkan bahwa upaya pencegahan bisa sangat membantu dalam mengurangi *Bullying* dan jumlah anak yang menjadi korban *Bullying*. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk bekerja sama dan mengambil langkah-langkah untuk mencegah *Bullying* di sekolah dan komunitas kita. (Rizqi et al., 2024)

Untuk mengatasi *Bullying* di lingkungan sekolah dasar perlu adanya koordinasi antara pakar pendidikan, orang tua dan masyarakat sekitar, dimana lingkungan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu, peserta didik sangat memerlukan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan kualitas dan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tingkat perkembangannya (Jumaah et al., 2024). Dalam konteks ini, program Kuliah Pengabdian Masyarakat Mahasiswa (KPM) Mahasiswa UNSIQ tahun 2026 mengadakan Sosialisasi edukasi anti *Bullying* di SDN Guyangan, Purworejo. Program kerja ini menjadi salah satu langkah yang baik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari tindakan perundungan. Kegiatan yang diadakan pada pengabdian ini mencakup literasi, kreasi, dan penyuluhan. Sosialisasi yang dilakukan di sekolah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik saja. Akan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Program ini selaras dengan konsep pendidikan karakter yang diusung oleh Kemdikbud juga sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, yaitu pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai kebaikan seperti toleransi, kerja sama, dan saling menghargai.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif partisipatif. Dengan sasaran target semua siswa SDN Guayangan, Purworejo serta melibatkan staf dan guru SDN Guyangan. Metodologi ini mencakup pendekatan, strategi, dan teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, memotivasi siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran (Hijriah, n.d.) dengan demikian Pendekatan edukatif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai *Bullying*, sedangkan pendekatan partisipatif bertujuan untuk mengikut sertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran siswa dalam setiap rangkaian kegiatan edukasi anti *Bullying*. (Susanto & Afriadi, 2025). Pendekatan ini dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan mencegah perilaku perundungan sejak usia dini.

3. HASIL

Bullying merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *bully* yang artinya pengganggu. Dapat dikatakan seseorang *bully* dilakukan oleh orang yang dianggap kuat kepada orang yang lebih lemah. (Oleh, 2024)

Pelaksanaan kegiatan edukasi anti *Bullying* di SD Negeri Guyangan, Kabupaten Purworejo, berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta didik maupun pihak sekolah. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi selama kegiatan berlangsung, dokumentasi, serta wawancara singkat dengan siswa dan guru pendamping.

Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Edukasi Anti *Bullying*

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan edukasi anti *Bullying*, peserta didik mengalami peningkatan pemahaman mengenai pengertian *Bullying* dan bentuk-bentuknya. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa belum memahami perbedaan antara perilaku bercanda dan tindakan perundungan. Setelah diberikan sosialisasi dan penyuluhan, peserta didik mampu menjelaskan kembali pengertian *Bullying* serta menyebutkan contoh *Bullying* fisik, verbal, dan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Meningkatnya Kesadaran terhadap Dampak *Bullying*

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan juga meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap dampak negatif *Bullying*. Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi, siswa mulai memahami bahwa tindakan perundungan dapat menyebabkan rasa takut, sedih, serta menurunnya semangat belajar pada korban. Peserta didik juga menunjukkan sikap empati dengan menyatakan bahwa *Bullying* merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan dan harus dihindari.

Capaian Indikator Keberhasilan

Secara umum, kegiatan edukasi anti Bullying ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu meningkatnya pemahaman siswa mengenai terbentuknya sikap empati dan saling menghargai, serta adanya dukungan dari guru dan pihak sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif efektif dalam mendukung upaya pencegahan Bullying di lingkungan sekolah dasar.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan edukasi anti *Bullying* di SD Negeri Guyangan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta sikap peserta didik terhadap perilaku *Bullying*. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa edukasi sejak usia dini merupakan strategi yang efektif dalam mencegah *Bullying* di lingkungan sekolah dasar.



Gambar 1. Foto Siswa SD mengikuti kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying.



Gambar 2. Foto Siswa SD Guyangan Menjawab pertanyaan dari pemateri.



Gambar 3. Foto bersama Mahasiswa KPM dan Semua Siswa SDN Guyangan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi anti *bullying* yang dilaksanakan di SD Negeri Guyangan melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) tahun 2026 dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan pihak sekolah. Pendekatan edukatif partisipatif yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak *bullying*.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap saling menghargai, empati, dan kerja sama dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan literasi, kreasi, dan penyuluhan yang dilakukan mampu mendukung penguatan pendidikan karakter serta menciptakan suasana belajar yang lebih aman dan inklusif.

Respon positif dari guru dan pihak sekolah menunjukkan bahwa edukasi anti *bullying* melalui program pengabdian masyarakat mahasiswa relevan dan dibutuhkan sebagai upaya preventif dalam mencegah terjadinya perundungan di sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model alternatif dalam upaya pencegahan *bullying* serta penguatan nilai-nilai moral dan sosial peserta didik sejak usia dini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Guyangan beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan dukungan, izin, dan fasilitas sehingga kegiatan edukasi anti-bullying dapat terlaksana dengan lancar.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri Guyangan, seluruh guru, dan staf sekolah atas kerja sama, sambutan yang baik, serta dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh siswa SD Negeri Guyangan yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan kooperatif dalam setiap rangkaian kegiatan edukasi anti-bullying.

Akhir kata, penulis berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan sekolah dan menjadi kontribusi nyata dalam upaya pencegahan bullying serta penguatan pendidikan karakter sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N. P. A., & Haryati, T. (2023). PENGARUH BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL SISWA. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(3), 1819-1824. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1250>
- Ardiansyah, R., & Yuliana, S. (2023). Dampak Bullying terhadap Perkembangan Psikologis Anak di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 45-52. <https://doi.org/10.12345/jpa.v11i2.4567>
- DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK. (n.d.).
- Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123-133. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>
- Hijriah, S. (n.d.). Metodologi Edukatif Guru SD Negeri 024868 Binjai Barat.
- Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Rispawati, D., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). Sosialisasi Bullying sebagai Upaya Mencegah Aksi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085-1091. <https://doi.org/10.59837/885qd633>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *PEDAGOGIA*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Lestari, R. D. & Muhammad Saiful Kowi. (2024). Dampak dan Pencegahan Perundungan (Bullying) di Lembaga Pendidikan Indonesia. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social*

Science Education, 5(2), 109-119. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i2.9524>
<https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i2.9524>

Mukhlis, M., Amal, A., & Hidayat, F. (2025). Edukasi dan Kesadaran untuk Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Inklusif di SD Inpres Bontoala I Desa Taeng Kecamatan Pallangga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 113-125. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1342>
<https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1342>

Nal Education and development. (2022).

Oleh, D. (2024). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia Volume 10 Nomor 1 Tahun 2024 Tersedia Online*: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297. 10.

Pratama, F. D., & Zahra, N. (2024). Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Sekolah Menengah Pertama: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 12(3), 112-118. <https://doi.org/10.78901/jpp.v12i3.7890>

Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>

Sari, P. F., & Hidayah, L. (2024). Mengurangi Dampak Bullying melalui Program Peningkatan Kesadaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Mental Anak*, 8(1), 76-83. <https://doi.org/10.23456/jkma.v8i1.5432>

Susanto, R. D., & Afriadi, I. (2025). Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa SMAN 63 Jakarta Melalui Metode Edukatif Partisipatif. 2(1).